

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Ika Kartika^{1*}, Opan Arifudin²

¹Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

²STIT Rakeyan Santang, Indonesia

ikakartika3065@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang penelitian ini bahwa masalah pada peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan di kelas masih belum mencapai mutu yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan kualitas pembelajaran, misalnya pengelolaan tempat belajar, pengelolaan siswa, bagaimana mengaktifkan mereka dalam proses belajar mengajar, pengelolaan isi atau materi pembelajaran dan pengelolaan sumber belajar dan lain sebagainya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian serta gambaran yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berjalan sudah sangat baik, di mana sekolah telah memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam, sebagaimana terlihat adanya kurikulum agama dan berbagai kegiatan keagamaan. Oleh karena itu sangat diperlukan bagaimana pelaksanaan pembelajaran itu dapat berjalan secara efektivitas dan efisiensi dengan adanya desain pembelajaran dan penggunaan metode. Dikatakan efektivitas karena pelaksanaan pembelajaran itu didesain secara benar dan dikatakan efisiensi karena telah melaksanakan pembelajaran dengan benar. Serta adanya penggunaan metode yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Guru, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Dasar.

Abstract: The background to this research is that the problem of improving the quality of learning carried out in the classroom has still not reached the expected quality. This can be seen from managing the quality of learning, for example managing learning places, managing students, how to activate them in the teaching and learning process, managing learning content or materials, and managing learning resources and so on. The aim of the research is to determine teachers' efforts to improve the quality of Islamic religious education learning in elementary schools. The method in this research uses field research using descriptive qualitative methods, using observation, interview, and documentation techniques. The results of the research and the description presented can be concluded that the implementation of Islamic religious education learning is going very well, where the school has paid attention to Islamic religious education, as can be seen from the religious curriculum and various religious activities. Therefore, it is very necessary how the implementation of learning can run effectively and efficiently with the learning design and use of methods. It is said to be effective because the implementation of the learning was designed correctly, and it is said to be efficient because the learning was carried out correctly. And the use of methods is very important in implementing learning because methods are an effort to implement plans that have been prepared in real activities so that the goals that have been prepared are achieved optimally.

Keywords: Teachers, Quality of Learning, Islamic Religious Education (PAI), Elementary School.

Article History:

Received: 06-02-2023

Revised : 07-03-2023

Accepted: 16-04-2023

Online : 30-04-2023

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran selalu berhubungan dengan bagaimana membangun rasa ingin tahu siswa untuk belajar atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan didasari oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang terintisari dari kurikulum sebagai rancangan kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terintisari dari kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran khususnya kurikulum pendidikan agama Islam.

Hamalik dalam (Sinurat, 2022) bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyasa dikutip (MF AK, 2021) bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu

Faktor-faktor tersebut di atas hendaknya diperhatikan dan diperhitungkan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah karena dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut guru akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar atau pembelajaran dengan baik. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa sebuah proses pembelajaran diketahui baik apabila memenuhi prinsip-prinsip dalam belajar dan pembelajaran tanpa memenuhi prinsip belajar ini adalah sulit bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik kelas dan materi yang disajikan.

Pembelajaran di sekolah dikatakan bermutu apabila memilih output yang berhasil menurut standar umum sebab dalam sebuah pembelajaran dilaksanakan dalam sebuah proses yang bermutu dan berkualitas maka sudah pasti outputnya pun akan baik. Sebaliknya bilamana pelaksanaan proses pembelajaran itu kutang bagus maka hal itupun akan terlihat pada outputnya yang juga kurang bagus (Nadeak, 2020).

Dalam konteks mutu pembelajaran, proses output dan manajemen adalah tiga hal yang tidak dapat dipisahkan, ketiga-tiganya harus dipahami secara utuh. Apabila manajemen pembelajaran dan fungsi-fungsinya itu berjalan dengan baik, maka prosesnya pun juga akan menjadi baik. Bilamana prosesnya itu baik maka tentu outputnya pun akan bermutu (Nasser, 2021).

Beberapa fakta menunjukkan bahwa tidak adanya peningkatan mutu pembelajaran cenderung disebabkan oleh pengelolaan kualitas pembelajaran yang sering kali tidak jelas, misalnya pengelolaan tempat belajar, pengelolaan siswa, bagaimana mengaktifkan mereka dalam proses belajar mengajar, pengelolaan isi atau materi pembelajaran dan pengelolaan sumber belajar dan lain sebagainya.

Selain itu, terdapat permasalahan keagamaan semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus siap dengan perubahan, seorang guru harus tepat dan efektif dalam meramu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menciptakan siswa-siswa yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keniscayaan.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah strategi dari guru yang mengajar yakni bagaimana merancang sebuah pembelajaran dalam meningkatkan mutu, terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Menurut (Fathurrahman, 2010) mengemukakan bahwa apabila diruju kepada rumusan operasional keberhasilan belajar yang tidak lain adalah bagian dari indikator mutu pembelajaran, maka belajar dikatakan bermutu atau berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut: 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok, 2) Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok, serta 3) Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (sequential) mengantarkan materi tahap berikutnya.

Uraian tersebut di atas menggambarkan bahwa ciri keberhasilan belajar dan mutu pembelajaran tidak semata-mata dilihat dari segi kognitif, tetapi mesti melihat aspek-aspek lain, seperti aspek efektif dan aspek psikomotorik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang bermutu dan memiliki makna yang bersifat komprehensif.

Menurut Newman dan Logan dalam (Arifudin, 2019) bahwa strategi meliputi empat masalah sebagai berikut: a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran, serta d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penguasaan teknik itu seperti guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan yang lain.

Tugas guru dalam hal ini adalah memahamai aspek-aspek dan indikator-indikator peningkatan mutu pembelajaran dan menemukan strategi baru untuk kemudian mengimplementasikan indikator dan aspek-aspek tersebut dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Guru adalah pembina mental spiritual siswa yang selalu memberikan arahan bimbingan dan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana seharusnya yang dilakukan oleh siswa sehingga akhlaknya menjadi baik, sikap dan tutur katanya juga demikian (Fikriyah, 2022). Bahkan dalam beberapa kajian disebutkan secara khusus agar manusia memilih satu diantara empat posisi yakni guru (*mu'allim*), pelajar (*muta'allim*), pendengar (*mustamri'*) dan pencinta (*muhibban*).

Hal ini menunjukkan bahwa menjadi guru pendidikan agama Islam atau mental spiritual siswa itu merupakan tugas mulia yang disetarakan dengan darah para syuhada' bahkan lebih baik dari pada itu. Dalam kaitan ini (Mujib dan Mudzakkir., 2010) mengemukakan bahwa Pendidikan adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pembinaan akhlak mulia dan meluruskan prilakunya yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Dalam beberapa Hadits disebutkan “jadilah engkau sebagai guru, atau

pelajar, atau pendengar atau pencinta dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima sehingga engkau menjadi rusak. Dalam Hadits Nabi Saw yang lain: “Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”.

Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan kondisi dan tujuan yang hendak dicapai oleh pembelajaran itu sendiri.

Jika dilihat dari materi yang ada, pelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat kompleks, sehingga metode yang diterapkanpun bisa beragam sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik, metode yang bisa digunakan untuk memperdalam kejelasan arti dari materi dan peserta didik berperan atau terlibat langsung adalah dengan menggunakan metode.

Mencermati latar belakang pemikiran, gambaran dan tujuan pelaksanaan pembelajaran di atas, yang mana salah satu lembaga pendidikan yakni jenjang SD dalam pelaksanaan peningkatan kinerja guru, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang “upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Haris, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Saepudin, 2021) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Saepudin, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2018).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian

adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Mardizal, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2018) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan terkait upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Hoerudin, 2023) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Saepudin, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Chadijah, 2017). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ropitasari, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Wahyuni, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar.

Menurut Muhadjir dalam (Chadijah, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya.

Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan pembelajaran PAI adalah proses penetapan keputusan terkait pelaksanaan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun menurut (Abdul., 2020) bahwa langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka menyusun perencanaan pembelajaran ialah:

1. Mempersiapkan bahan ajar, adapun referensi harus diperoleh dari banyak sumber dan bersifat aktual. Sumber dapat diperoleh dari buku, surat kabar, majalah, jurnal, internet dan sumber lain yang mengandung bahan ajar.
2. Mempersiapkan media, instrument atau sarana yang dimanfaatkan guna mendukung pelaksanaan pembelajaran. Terkait media yang dapat dipergunakan pada pembelajaran daring adalah fokus pada *written resource* atau sumber belajar yang tertulis yang dapat diperoleh dari buku, internet atau bahan lainnya yang bersifat online. Sedangkan pada pembelajaran luring fokusnya lebih kepada media yang dengannya peserta didik dapat melakukan interaksi dengan media tersebut secara langsung/nyata (fisik).
3. Mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran.

Secara etimologi perencanaan dari asal kata rencana yang dalam bahasa Inggris *planning* dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary* yaitu *arregement for doing or using something* (program untuk melakukan atau melaksanakan sesuatu) sebagaimana dijelaskan Hornby dalam (Arifudin, 2022). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa rencana adalah program, atau rancangan sesuatu yang akan dikerjakan sebagaimana dijelaskan Poerwadarminto dalam (Kartika, 2023). Dalam terminologi disebutkan perencanaan adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi sebagaimana dijelaskan Hanafi dalam (Chadijah, 2023). Anderson dan Bowman dikutip (Riyanti, 2022) bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa datang.

Sanjaya dalam (Fitria, 2023) bahwa perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Syafarudin dikutip (Arifudin, 2021) bahwa perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Sedangkan Hamalik dalam (Supriani, 2023) bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, vasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi seperti

yang diharapkan. Pendapat Mujiono dalam (Hanafiah, 2022) bahwa pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pendapat Arikunto dikutip (Mayasari, 2021) menyebutkan bahwa proses perencanaan pembelajaran yakni 24 seorang guru juga terlibat dalam fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, diantaranya: *Pertama*, perencanaan (planning). Pembelajaran yang merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila perencanaan pembelajaran disusun dengan baik maka akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Peran yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Perangkat pembelajaran tersebut minimal terdiri dari program tahunan, program semesteran, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimal. *Kedua*, pengorganisasian pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara tepat. Kesulitan guru dalam memilih dan mengorganisasikan materi disebabkan kurikulum dan silabus sebagai pedoman penyusunan materi hanya membuat pokok-pokok materi. Selanjutnya guru dituntut mampu menjabarkan pokok-pokok materi tersebut. *Ketiga*, pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kelas meliputi lima tahapan yaitu *review, overview, presentation, exercise, and summary*. Review merupakan bagian awal dari proses pelaksanaan pembelajaran di mana pada tahap ini guru menjajaki kemampuan yang dimiliki peserta didik dan mengingat kembali materi sebelumnya. Overview merupakan tahap dimana guru menyampaikan program pembelajaran yang akan dipelajari. Presentation yaitu tahap menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian exercise merupakan tahap dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan-latihan. Sedangkan summary merupakan tahap akhir pembelajaran. Pada tahap ini guru menyimpulkan materi-materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. *Keempat*, kepemimpinan pembelajaran. Memimpin merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi dan membimbing peserta didik sehingga mereka akan siap untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Guru merupakan motivator untuk mempengaruhi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk memberikan pengaruh dan bimbingan dalam konteks mengajar, guru sebagai pemimpin melakukan dua usaha utama yaitu memperkokoh motivasi peserta didik dan memilih strategi pembelajaran yang tepat. *Kelima*, evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan keefektifan serta efisien proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian evaluasi berarti penentuan nilai suatu program dan penentuan keberhasilan tujuan pembelajaran suatu program.

Proses pembelajaran membutuhkan interaksi positif antara guru dan peserta didik agar terwujudnya komunikasi dua arah dalam suasana yang kondusif dan terjadi keseimbangan antara kebebasan peserta didik dalam mengekspresikan perasaannya dengan kewibawaan seorang guru (Ulfah, 2023). Lebih lanjut (Irwansyah, 2021) bahwa kebebasan peserta didik dalam mengekspresikan perasaannya harus didasarkan pada kesadaran yang muncul pada dirinya sendiri dan peran gurulah untuk memberi kebebasan peserta didik tersalurkan dengan baik. Oleh karena itu guru harus mampu membuat perencanaan atau desain dalam proses pembelajaran agar mampu memberi stimulus positif untuk menciptakan lingkungan belajar.

Perencanaan pembelajaran merupakan sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Annisa dkk, 2017). Adapun menurut Anggraeni dan Aulia dikutip (Supriani, 2020) bahwa tujuan utama perencanaan pembelajaran adalah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran.

Dalam implementasi, menurut Syaifuddin dalam (Mawati, 2023) bahwa perencanaan menjadi awal proses sebelum pelaksanaan dan penilaian. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik. Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap RPP mengacu dari silabus atau kurikulum yang berlaku, kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi di satuan Pendidikan. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan tema/subtema atau KD yang dilaksanakan dalam satu atau lebih pertemuan.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran memiliki ciri-ciri yang ahrus diketahui sebelum menyusunnya, berikut ciri-ciri perencanaan pembelajaran menurut Prastowo dalam (Mayasari, 2023) menyatakan karakteristik Perencanaan pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber dayan yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran, 2) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ini berarti fokus utama perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan, serta 3) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan uraian di atas ciri perencanaan pembelajaran mengutamakan perubahan perilaku siswa setelah pelaksanaan pembelajaran, yang diatur oleh guru dengan sungguh-sungguh dan menjadikan proses itu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah guru harapkan.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peran guru sebagai pengajar menempatkan guru sebagai sosok atau individu yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran, berupa informasi, fakta, serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk itu, menurut (Rahman, 2021) bahwa guru menguasai materi pelajaran, metode mengajar, teknik evaluasi, keterampilan dasar mengajar, serta beberapa materi keguruan lainnya disamping menguasai materi pelajaran sendiri. Lebih lanjut (Ulfah, 2021) menjelaskan bahwa dalam mamaksimlkan peran ini seorang guru harus menambah dan memperluas wawasan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran yang sedang berkembang saat ini.

Dalam pembahasan materi, guru menggunakan beberapa alat-alat belajar yang berfungsi sebagai media pembelajaran. Alat pendidikan ini digunakan terutama untuk memudahkan menyampaikan materi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di jelaskan bahwa buku paket pelajaran PAI, peta dunia, gambar-gambar gerakan shalat, gambar tata cara wudhu bertayamum, dan poster huruf hijayyah sangat membantu di dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Sudjana dalam (Mayasari, 2022) bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut Langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain dikutip (Ulfah, 2022) bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain dikutip (Nurbaeti, 2022) bahwa guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain: a) Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, b) Menyampaikan Materi Pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran, serta c) Menutup Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi tterhadap materi yang telah disampaikan. Bardasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI antara lain: a) Menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, b) Mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, c)

Menggunakan metode, d) Menggunakan pembelajaran yang bervariasi, e) Mengikuti pelatihan guru, serta f) Serta guru harus menguasai ICT.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Stufflebeam, dkk dalam (Hasbi, 2021) menyatakan bahwa, evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Senada dengan pendapat Mardapi dikutip (Supriani, 2022), evaluasi memiliki makna adanya pengumpulan informasi, penggambaran, pencarian, dan penyajian informasi guna pengambilan keputusan tentang program yang dilaksanakan. Sax dalam (Darmawan, 2021) juga berpendapat “*evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*” (evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator). Evaluasi menggunakan informasi hasil pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran berbentuk skor (angka) yang kemudian skor ini dinilai dan ditafsirkan berdasarkan aturan untuk ditentukan tingkat kemampuan seseorang. Hasil proses penilaian ini kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang atau suatu program. Dalam dunia pendidikan, menilai sering diartikan sama dengan melakukan evaluasi. Perbedaan antara kedua kata tersebut terletak pada pemanfaatan informasi, dimana informasi penilaian merupakan hasil pengukuran, sedangkan informasi pada evaluasi berupa nilai.

Arifin dalam (Hadiansah, 2021) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan karakteristik. Erma dikutip (Ulfah, 2019) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dalam sistem pendidikan adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dilaksanakan secara teratur pada periode-periode tertentu, antara lain untuk memantau kualitas mutu pendidikan dan membantu proses belajar mengajar di kelas, karena itu diperlukan suatu alat ukur. Balasubramanian dikutip (Fitria, 2020) menjelaskan bahwa *the overall idea that underlies Learning Evaluation is that assessment needs to be flexible, grounded, repetitive, contextual, and participatory to foster knowledge that is fast and can be transported*.

Jenis evaluasi yang sering digunakan guru yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil dalam bentuk test. Evaluasi proses digunakan guru dengan cara mengamati, mengobservasi, mencatat sebahagian respon peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Adapun hal yang biasa dilakukan adalah mengamati repon dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan bagian dari evaluasi proses misalnya keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, melaksanakan perintah intruksi dan perintah guru, tingkat kerja sama, perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

Adapun evaluasi hasil, guru menggunakan serangkaian test berupa soal-soal atau pertanyaan yang diambil dari materi yang telah diajarkan. Test yang diberikan baik yang berbentuk test objektif seperti test pilihan ganda, mejodohkan, isian dan sebagainya. Selain itu ada juga test dalam bentuk lisan dan Tanya jawab. Terkait dengan permasalahan di atas, Sekolah sudah berupaya agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dapat di laksanakan sebaik mungkin guna mencapai tujuan yang di harapkan meskipun masih ada keterbatasan yang lain seperti kurangnya jam pengajar dan tenaga pendidik yang ada.

Azyumardi dikutip (Na'im, 2021) menjelaskan bahwa tujuan PAI adalah untuk: (1) Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT; (2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Ruang lingkup evaluasi dapat dilihat dari ruang lingkup proses pendidikan sebagai suatu system. Evaluasi merupakan bagian dari proses pendidikan secara menyeluruh, bukan hanya kumpulan teknik-teknik yang diperlukan guru dalam mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga proses yang berkelanjutan yang mendasari seluruh proses pendidikan dan pengajaran yang baik (VF Musyadad, 2022). Menurut Chabib Thoha dalam (Ulfah, 2020) bahwa evaluasi terkait dengan lima komponen utama, yaitu tujuan pendidikan, bahan pengajaran, pendidik, peserta didik, dan proses belajar-mengajar. Evaluasi harus mempertimbangkan semua aspek tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI diantaranya yakni: a) Menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, b) Mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, c) Menggunakan metode, d) Menggunakan pembelajaran yang bervariasi, e) Mengikuti pelatihan guru, serta f) Serta guru harus menguasai ICT. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam cukup baik, di mana sekolah telah memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam, sebagaimana terlihat adanya kurikulum agama dan berbagai kegiatan keagamaan. Oleh karena itu sangat diperlukan bagaimana pelaksanaan pembelajaran itu dapat berjalan secara efektivitas dan efensiensi dengan adanya desain pembelajaran dan penggunaan metode. Dikatakan efektivitas karena pelaksanaan pembelajaran itu didesain secara benar dan dikatakan efensiensi karena telah melaksanakan pembelajaran dengan benar. Serta adanya penggunaan metode yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Saran berdasar hasil penelitian ini yakni bagi Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

3. Responden penelitian yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. (2020). Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 161–172.
- Annisa dkk. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif di Paud IT Auladuna Kota Bengkulu). *Jurnal Potensia*, 2(1), 1–10.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). A Correlational Study of Gadget Used Towards Reading Interest. *Journal of English Culture, Language, Literature and Education*, 11(1), 59–78.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fathurrahman. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam. Cet. IV*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.

- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercuru Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 111–124.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mujib dan Mudzakkir. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Riyanti, A. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti

Persada.

- Ropitasari, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 1–14.
- Saepudin. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam Di Lldikti Wilayah Iv Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, 3(3), 255–273.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Wahyuni, R. S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa STT Wastukencana Purwakarta. *Bisnis STIEB Perdana Mandiri*, 9(1), 21–29.